

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah lembaga maupun organisasi pada umumnya memerlukan suatu strategi yang terencana untuk mencapai target-target yang diharapkan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, organisasi tidak dapat terlepas dari faktor manajemen dan strategi, di mana kedua elemen ini sama-sama terhubung erat satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat terealisasi dengan baik dan efektif. Strategi merupakan suatu rancangan atau skema kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meraih tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberadaan strategi sangat penting karena memungkinkan suatu kegiatan atau program berjalan dengan lebih terarah dan sistematis. Tanpa strategi yang jelas dan terencana, sebuah organisasi bisa jadi akan menemui kesulitan saat proses dalam mencapai target yang diinginkan, karena setiap langkah dan keputusan yang diambil perlu didasarkan pada strategi yang telah dirumuskan untuk memastikan keselarasan dan efisiensi dalam operasional organisasi.

Strategi yakni faktor yang sangat penting dan krusial dalam berbagai aspek untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Strategi yang dirumuskan haruslah merupakan strategi yang benar-benar menawarkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang efektif. Alternatif pemecahan tersebut tidak hanya harus matang secara konseptual, tetapi juga harus dapat diimplementasikan secara nyata dan praktis dalam tataran operasional.

Dengan demikian, strategi tersebut tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi juga dapat diterapkan dengan langkah-langkah konkret yang dapat diikuti dan dijalankan oleh seluruh anggota organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada dasarnya strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk sasaran tertentu. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang sekadar menunjukkan arah yang harus ditempuh. Lebih dari itu, strategi harus dapat memberikan panduan tentang bagaimana taktik operasional harus dijalankan agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah untuk mencapai tujuan, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik profesionalnya.

Lalu, mengenai hal tentang masalah pendidikan merupakan isu yang berhubungan langsung dengan kehidupan dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa yang telah menyadari kemanusiaan dan tanggung jawab mereka. Usaha ini meliputi kegiatan membimbing, melatih, dan mengajar serta menanamkan nilai-nilai dasar yang menjadi pondasi dalam pandangan hidup kepada generasi mendatang. Tujuan dari upaya pendidikan ini adalah agar generasi selanjutnya tumbuh menjadi individu yang sadar akan peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan, sehingga mereka dapat menjalankan tugas-tugas mereka sebagai

¹Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 32.

manusia dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral yang kokoh pada setiap individu, sehingga mereka siap menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Pengembangan (*developing*) adalah suatu usaha yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan berbagai aspek kemampuan individu, termasuk kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral. Proses ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi melalui pendidikan dan pelatihan yang dirancang khusus. Pengembangan bukan hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan praktis dan etika kerja seseorang. Selain itu, pengembangan merupakan bagian integral dari kegiatan manajerial yang mencakup berbagai aktivitas, salah satunya adalah pelatihan (*coaching*). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan keterampilan individu, sehingga mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada di lingkungan kerja. Melalui pengembangan yang komprehensif, seseorang diharapkan dapat mengembangkan diri secara holistik, baik dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis maupun dalam hal pengembangan karakter dan moralitas, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih berarti dan efektif dalam berbagai situasi.

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan yang berfungsi sebagai wahana pembelajaran agama sekaligus sebagai komunitas bagi para santri untuk mendalami dan mengkaji ilmu agama Islam secara mendalam. Pondok

pesantren tidak hanya dikenal sebagai lembaga yang memiliki identitas kuat dengan nilai-nilai keislaman, tetapi juga memiliki makna penting sebagai bagian dari warisan budaya asli (*indigenous*) Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren menyediakan lingkungan yang kondusif bagi para santri untuk belajar dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pondok pesantren juga berperan dalam melestarikan tradisi-tradisi lokal yang khas dan asli Indonesia, sehingga menjadi simbol perpaduan antara nilai-nilai agama dan kebudayaan nusantara. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, pondok pesantren mampu memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan pengetahuan santri, serta mempertahankan kekayaan budaya lokal yang unik dan berharga.

Sepanjang perjalanan sejarah, tidak bisa dipungkiri bahwa pondok pesantren terus mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu, dengan variasi dan keragaman yang semakin meningkat setiap harinya. Perkembangan ini mencakup berbagai aspek, baik dari segi jumlah, bentuk, maupun metode pendidikan yang diterapkan, yang menunjukkan betapa dinamis dan adaptifnya lembaga pendidikan Islam ini dalam menjawab tantangan zaman. Pondok pesantren berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata “funduq”, yang berarti asrama sederhana, wisma atau kamar tidur.² Istilah ini digunakan karena pondok pesantren berfungsi sebagai tempat sederhana yang menyediakan fasilitas untuk menampung individu-individu yang memiliki keinginan mendalam untuk mempelajari agama Islam. Selain itu, pondok pesantren juga berperan sebagai

²Imam Syafe'i, "Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam," Volume 8, Mei 2017, h. 87.

tempat menuntut ilmu bagi para santri yang berusaha mencari dan mendalami ilmu agama di lokasi-lokasi tertentu. Dalam konteks ini, pondok pesantren tidak hanya sekadar menyediakan tempat tinggal bagi para santri, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar-mengajar ilmu agama. Fasilitas dan suasana yang sederhana di pondok pesantren mencerminkan semangat kesederhanaan dan fokus pada esensi pembelajaran agama. Para santri yang tinggal di pondok pesantren menghabiskan waktu mereka untuk mempelajari kitab-kitab klasik, mengikuti pengajaran dari kyai atau ustadz, serta terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter dan pengetahuan mereka. Dengan demikian, pondok pesantren menjadi tempat yang sangat penting bagi mereka yang ingin mendalami ajaran Islam dalam suasana yang kondusif dan penuh kesederhanaan.

Pondok pesantren merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan yang telah lama ada di Indonesia, berada dalam lingkup pendidikan nonformal. Pondok pesantren berfungsi sebagai tempat yang digunakan oleh umat Islam untuk berkumpul dan melaksanakan berbagai macam kegiatan, seperti pengajian, pengkajian, serta studi mendalam mengenai ilmu agama. Di dalam lingkungan pondok pesantren, terdapat para santri yang semuanya beragama Islam dan seringkali datang dari berbagai latar belakang, mencakup berbagai aspek mulai dari tingkat ekonomi yang beragam hingga lingkungan tempat mereka berasal. Santri yang belajar di pondok pesantren biasanya berasal dari berbagai daerah, yang membawa keragaman dan memperkaya kehidupan komunitas di pesantren. Pondok pesantren juga dikenal sebagai lembaga yang memiliki hubungan

langsung dengan masyarakat sekitar. Keterikatan ini tidak hanya dalam hal pendidikan agama tetapi juga mencakup bidang sosial serta penguatan keimanan. Pesantren sering terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti kegiatan amal, gotong royong, dan bimbingan keagamaan. Dengan demikian, pondok pesantren memainkan peran penting dalam membina hubungan harmonis antara para santri dengan masyarakat, serta dalam memperkuat nilai-nilai keimanan dan kebersamaan.³

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang memiliki berbagai sistem yang menciptakan keharmonisan dalam berbagai aspek kehidupan. Keharmonisan ini tidak hanya tercipta di dalam lingkungan pondok pesantren itu sendiri, tetapi juga antara masyarakat sekitar dengan lingkungan tempat tinggal para santri. Secara umum, pondok pesantren cenderung memberikan kontribusi signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya menyediakan pemahaman mendalam tentang agama, tetapi juga memberikan bimbingan hidup melalui bantuan kepada masyarakat, serta mengambil peran aktif dalam praktik keagamaan, termasuk seluruh proses ibadah.⁴

Santri memegang peran kunci dalam pondok pesantren, menjadi elemen yang tak terpisahkan. Mereka adalah individu yang mengabdikan diri untuk mengejar ilmu agama dalam lingkungan pesantren, sering kali dikenal dengan pakaian khas berupa baju koko, sarung, dan peci. Tugas utama santri adalah memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Bahkan, santri sering

³Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), h. 41.

⁴Abdurrahman Mas'ud dkk., *Tipologi Pondok Pesantren* (Jakarta: Putra Kencana, 2002), h. 149-150.

disebut sebagai calon ulama masa depan dan penerus tradisi keislaman setelah generasi sahabat Nabi.⁵

Adapun kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren sebelum menggunakan sistem madrasah, pondok pesantren menggunakan sistem pengajaran konvensional. Sistem pengajaran ini ditandai dengan ciri-ciri yang khas antara lain tidak adanya daftar santri (murid), agenda mengajar, agenda kelas dan tidak ada evaluasi hasil belajar secara formal bagi santri. Kurikulumnya pun hanya berisi ilmu-ilmu keagamaan, dari mulai belajar (membaca) al-Qur'an, hafalan hadits-hadits, ilmu bahasa Arab (nahwu shorof) ilmu fiqh dan ushul fiqh, tafsir serta beberapa kitab-kitab lainnya dan mereka para santri memiliki semangat tinggi untuk jadi ulama.⁶

Keutamaan menjadi seorang santri sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. At-Taubah (9) :122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.* (QS. At-Taubah (9):122).

Setelah pondok pesantren berkembang dan memiliki lembaga-lembaga formal maka metode pengajaran terus berkembang dan mengalami perubahan dengan sistem kelas yang progresif. Santri di kelompokkan ke dalam kelas dan

⁵Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, h. 55-56.

⁶Agus Maksum, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Pondok Pesantren Modern* (Cirebon: CV. Syntax Corporation Indonesia, 2020), h. 3-4.

setiap murid diperkenankan melanjutkan mata pelajaran berikutnya setelah menyelesaikan mata pelajaran di tingkat sebelumnya. Dalam sistem lembaga-lembaga formal yang dimiliki pondok pesantren semua elemen penting pendidikan mulai dari kurikulum sampai evaluasi hasil belajar diatur secara terencana, terukur, termonitoring dan terstruktur serta menggunakan manajemen yang baik.⁷

Pondok Pesantren Nurul Hidayah didirikan dari swadaya masyarakat, seterusnya berkembang menjadi MI, Mts, MA/Ulya, paket B dan paket C, sehingga terbentuklah yayasan pendidikan Islam Nurul Hidayah.⁸

Pondok pesantren Nurul Hidayah terletak di desa Lok Baintan, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar, dengan lokasinya yang tepat berada di daerah pasar terapung Lok Baintan. Awalnya didirikan pada tahun 1983, pondok pesantren ini kemudian mengalami perkembangan signifikan pada tahun 1996 ketika secara resmi berubah menjadi Pondok Pesantren Nurul Hidayah setelah diresmikan oleh bupati Banjar saat itu, yaitu Bapak H. Abdul Madjid. Pimpinan umum pondok pesantren saat ini adalah Guru H. Aspan. Pada tahun yang sama, manajemen kelembagaan pondok pesantren diambil alih secara resmi oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah, dengan Bapak H. Yusdie Shopiani, AMK sebagai ketua yayasan.⁹

⁷Tito Nugroho, Implementasi Metode Analytic Hierarchy Process pada Aplikasi E-Planning (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), h. 27.

⁸Murniati & Nasir Usman, Implementasi Manajemen Stratejik (Bandung: Ciptaka Media Perintis, 2009), h. 188.

⁹Melayu Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 102.

Awalnya pondok pesantren ini hanya memiliki satu bangunan dan beberapa kelas saja, yang mana santri dan santriwatinya harus belajar bersama dalam satu ruangan dengan memberi tirai sebagai penghalat ruangan di dalamnya. Karena fasilitas bangunan yang terbatas maka para santri dan santriwatinya pun juga terbatas dalam satu kelas tersebut. Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren ini mulai berkembang dengan metode pengajaran yang juga berkembang dan memiliki perubahan, tidak hanya dari segi metode pengajaran saja yang berkembang, dari segi bangunan pun juga ikut berkembang, yang mana pada awalnya hanya ada satu bangunan dengan santri dan santriwati yang belajar bersama dalam satu ruangan, sekarang sudah menjadi dua bangunan yang terpisah, satu tempat untuk santri putra dan satunya lagi untuk santriwati di karenakan meningkatnya jumlah santri dan santriwati yang mengikuti pelajaran di pondok pesantren tersebut.

Semakin kesini pondok pesantren Nurul Hidayah semakin berkembang dengan tingkatan pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Hidayah.
2. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah.
3. Madrasah Diniyyah Wustho Nurul Hidayah.
4. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.
5. Madrasah Diniyyah Ulya Nurul Hidayah.
6. Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.
7. Paket B dan Paket C.

Visi yang diemban oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah untuk membentuk sebuah madrasah yang berlandaskan nilai-nilai agama dan berkualitas tinggi. Madrasah ini bertujuan menghasilkan para santri dan santriwati yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, berakhlak mulia, serta cerdas dan terampil dalam bidang teknologi. Selain itu, pondok pesantren ini juga berupaya membekali para lulusannya dengan kemampuan kepemimpinan yang baik sehingga mereka dapat berperan aktif dan memimpin di tengah-tengah masyarakat.

Misi dari pondok pesantren Nurul Hidayah adalah:

1. Menyediakan pelayanan pembelajaran yang memadai.
2. Membangun semangat pembelajaran pada ustadz dan santri.
3. Mengadakan proses pembelajaran dengan metode bervariasi.
4. Melaksanakan praktik peribadatan metode ahlussunnah wal jama'ah.
5. Mengadakan bimbingan bakat dan minat olahraga, seni dan keterampilan.

Pondok pesantren Nurul Hidayah mempunyai tujuan untuk membentuk kepribadian generasi muda yang alami, cinta tanah air, agama dan jadi panutan di masyarakat.

Dengan mengacu pada latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini akan difokuskan pada strategi pengembangan infrastruktur fisik dan pertumbuhan jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang lebih rinci dan terperinci

mengenai topik tersebut. Penelitian ini akan direkam dan dikaji secara menyeluruh, kemudian disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti berusaha untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan pondok pesantren Nurul Hidayah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam mengembangkan pondok pesantren Nurul Hidayah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan pondok pesantren Nurul Hidayah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pondok pesantren Nurul Hidayah.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan kelak dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan bahan pengawasan kedepannya untuk mengembangkan pondok pesantren tersebut juga diharapkan semoga bisa menjadi contoh atau lembaga pendidikan ataupun pesantren lain dalam mengembangkan instansinya tersebut.

2. Secara Praktis

Yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk terus mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

E. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian, sehingga mempermudah pengumpulan data melalui instrumen yang tepat. Dalam konteks ini, peneliti akan menjelaskan beberapa pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul skripsi "STRATEGI PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH LOK BAIN TAN KAB. BANJAR" sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan

Menurut Husein Umar, strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Strategi pengembangan juga mencakup upaya terstruktur oleh organisasi untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawannya.¹⁰ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Strategi pengembangan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk menciptakan atau meningkatkan suatu produk atau kondisi dengan tujuan agar lebih bermanfaat dan berkualitas. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan mengacu pada peningkatan fisik, jumlah, dan fasilitas bangunan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan, Kabupaten Banjar, serta penambahan jumlah santri dan santriwati.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan kitab-kitab klasik Islam (kitab kuning) dan berfungsi sebagai pusat penyiaran agama Islam serta sosial keagamaan.¹¹ Yang dimaksud pondok pesantren dalam penelitian ini adalah Pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang mempunyai keunikan-keunikan di dalamnya dan selalu ada perkembangan seiring berjalannya waktu hingga sekarang.

Keunikan di pondok pesantren Nurul Hidayah diantaranya yaitu adanya sistem pembelajaran umum seperti MTs, MA dan Paket C yang mana kegiatan pembelajarannya di selenggarakan di pondok pesantren Nurul Hidayah tersebut. Berbeda dengan pondok pesantren yang menjadi kiblat pondok pesantren Nurul Hidayah sebelumnya yaitu pondok pesantren Darussalam Martapura, di pondok

¹⁰ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, Dan Praktik Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

pesantren tersebut belum mengharuskan adanya sistem pembelajaran umum seperti Mts, MA dan paket C tersebut.

Pondok pesantren Nurul Hidayah juga pernah menjuarai MQK (Musabaqoh Qiroatul Qutub) di Lombok pada tahun 2011. Ada 2 orang yang mendapatkan juara ke-1 pada akademi perlombaan tersebut. 1 orang santri yang bernama M. Shiddiq memperoleh juara pertama dengan bidang lomba “*Balaghah*” putra tingkat wustha dan 1 orang santriwati yang bernama Siti Salbiah juga memperoleh juara pertama dengan bidang lomba “*Tarikh*” putri tingkat ulya. Dengan adanya hal itu semakin menambah *trush* maupun citra baik di mata masyarakat terhadap pondok pesantren Nurul Hidayah.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyertakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu membuat ringkasannya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan dan posisi yang unik. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Muhammad Ulil Amri (2018) berjudul “Manajemen Pengembangan Manusia Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Sukoharjo III Barat Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi kemampuan pengurus dalam membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan sumber daya manusia di organisasi pondok pesantren.

Upaya yang terencana dan berkelanjutan dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi pegawai serta ustadz/ustadzah, dan juga dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan dan pengembangan. Meskipun kedua skripsi memiliki judul yang sama, yaitu "Manajemen Pengembangan", namun terdapat perbedaan fokus. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada pengembangan pembangunan dan jumlah santri, sementara skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ulil Amri lebih berfokus pada pengembangan tenaga pengajar.¹²

2. Skripsi Hefni Zaini (2013) berjudul "Strategi Pengembangan Pendidikan *Life Skill* Pondok Pesantren di Madura". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan *life skill* di pondok pesantren di Madura dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu melalui pengembangan kurikulum ekstrakurikuler, kerjasama dengan pihak terkait, dan pengembangan sumber daya manusia. Jenis pendidikan *life skill* yang menjadi unggulan di pondok pesantren Madura mencakup peternakan, budidaya lele, budidaya ikan hias, produksi minyak wangi, dan pembuatan ramuan jamu herbal. Pemilihan jenis keterampilan tersebut tidak hanya didasarkan pada kondisi, karakteristik, dan potensi daerah setempat, tetapi juga mempertimbangkan minat dan kebutuhan para santri. Pengembangan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Madura menghadapi kendala dan peluang. Kendala yang dihadapi termasuk aspek kelembagaan dan

¹² Muhammad Ulil Amri, "Manajemen Pengembangan Manusia Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Sukoharjo III Barat Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

manajemen, kurikulum dan pembelajaran, pendanaan dan sarana, serta aspek budaya. Namun, terdapat juga peluang baru yang muncul, seperti kesadaran untuk melakukan inovasi dan prinsip serta karakteristik pesantren yang sejalan dengan misi pendidikan life skill. Meskipun kedua skripsi memiliki kesamaan dalam mengkaji tentang pengembangan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian peneliti lebih menekankan pada jumlah santri dan pembangunan fisik, sedangkan skripsi ini lebih menitikberatkan pada pengembangan pendidikan.¹³

3. Penelitian oleh Aenullael Mukarromah, Mujiburrahman Nur, dan Ali Salim Banqitoh berjudul “Strategy of Islamic Boarding School-Based in Facing the Era of Revolution 4.0 Towards the Era of Society 5.0” Tahun 2024 dari Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Indonesia dan Al-Ahghaf University Tarim Hadramaut, Yaman. Hasil penelitian ini meneliti pengembangan madrasah berbasis pesantren dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 menuju era Society 5.0 di MI NWDI Nurul Haramain. Hasilnya menunjukkan bahwa madrasah ini mempersiapkan guru dengan keterampilan digital, berpikir kreatif, dan inovatif. Selain itu, madrasah ini juga mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Persamaan dengan penelitian yang diteliti Keduanya membahas strategi pengembangan pondok pesantren dalam menghadapi era digital dan tantangan modernisasi. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada madrasah ibtidaiyah (setara sekolah dasar) dan bagaimana mereka

¹³Hodiri Adi Putra, Nur Makkiyah, dan Robbiatul Adwia, “Penyuluhan Manajemen Waktu Guna Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Amanah Bantul,” *Buletin Pengabdian Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 102–107.

mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, sementara penelitian ini lebih umum dan tidak spesifik pada tingkat pendidikan tertentu.¹⁴

4. Penelitian oleh Lulu Nur Hidayah berjudul “The Role of Islamic Boarding Schools in Improving Community Religiosity Values in the Era of Globalization” Tahun 2023 dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia. Hasil penelitian ini meneliti peran Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan nilai religiusitas masyarakat di era globalisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pesantren ini berhasil mengubah perilaku masyarakat sekitar menjadi lebih religius dan mendukung kegiatan keagamaan. Persamaan dengan penelitian yang diteliti Keduanya menekankan peran pesantren dalam pengembangan nilai-nilai religius dan sosial di masyarakat. Perbedaannya penelitian terdahulu ini lebih fokus pada dampak sosial dan religius pesantren terhadap masyarakat sekitar, sementara penelitian ini lebih fokus pada strategi pengembangan internal pesantren.¹⁵
5. Skripsi oleh Muhammad Amein berjudul “Manajemen Strategi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Putera” Tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini meneliti manajemen strategi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Putera, mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Hasilnya menunjukkan

¹⁴ Aenullael Mukarromah, Mujiburrahman Nur, dan Ali Salim Banqitoh, "Strategy of Islamic Boarding School-Based in Facing the Era of Revolution 4.0 Towards the Era of Society 5.0," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10 (2), 2024, 234-244

¹⁵ Lulu Nur Hidayah, "The Role of Islamic Boarding Schools in Improving Community Religiosity Values in the Era of Globalization," *The 6th International Conference on Islamic Studies 2023*, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia.

bahwa pesantren ini memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta strategi utama yang diterapkan melalui program, anggaran, dan prosedur yang terstruktur. Persamaan dengan penelitian yang diteliti Keduanya membahas strategi pengembangan dan manajemen pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan. Perbedaannya penelitian terdahulu ini lebih detail dalam aspek manajemen dan strategi internal pesantren, penelitian ini lebih luas dalam konteks pengembangan keseluruhan pesantren.¹⁶

6. Skripsi oleh Rizki Amalia berjudul “Manajemen Strategi Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah” Tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini meneliti manajemen strategi di Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah, mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Hasilnya menunjukkan bahwa pesantren ini menerapkan manajemen strategik yang baik, meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Persamaan dengan penelitian yang diteliti Keduanya membahas strategi manajemen dan pengembangan pondok pesantren. Perbedaannya penelitian terdahulu ini lebih fokus pada pesantren modern dan bagaimana mereka mengelola strategi untuk berkembang, sementara penelitian ini lebih umum dan tidak spesifik pada jenis pesantren tertentu.¹⁷

¹⁶ Muhammad Amein, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Putera," Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022.

¹⁷ Rizki Amalia, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah," Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023.

G. Sistematika Penulisan

Secara rinci Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis secara sistematis dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I mencakup pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II memuat kajian teori dan kerangka pikir yang membahas tentang konsep strategi, pengembangan, dan pondok pesantren.

BAB III menjelaskan metode penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV menyajikan laporan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.¹⁸

¹⁸ UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi* (UIN Antasari, 2021).